

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Sistem Informasi Akuntansi

1.1.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan serta menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Beberapa ahli mendefinisikan sistem informasi akuntansi, diantaranya definisi sistem informasi akuntansi Menurut (Ii, 2009)

“Sistem informasi akuntansi adalah kombinasi dari berbagai subsistem yang berperan dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi unsur manusia, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan mekanisme keamanan”.

Definisi sistem informasi akuntansi Menurut (Yohana, 2021)

“Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk memproses dan mengelola data transaksi terkait keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak pengambil keputusan”.

Sedangkan Menurut (Collins et al., 2021)

“Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dibuat untuk mengelola dan memproses data transaksi keuangan, sehingga menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem terintegrasi dalam organisasi yang bertugas untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi yang relevan, akurat, dan bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan oleh pihak internal

maupun eksternal organisasi. Sistem ini mencakup komponen-komponen utama seperti orang, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta kontrol internal yang menjamin keamanan dan keandalan informasi.

Dengan demikian, SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga merupakan bagian strategis dalam sistem manajemen yang membantu organisasi mencapai efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

1.1.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran penting dalam suatu organisasi, baik profit maupun non-profit, karena menjadi alat bantu utama dalam pengolahan informasi keuangan secara efisien dan akurat. Tujuan utama dari SIA adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan serta menunjang operasional organisasi secara keseluruhan.

Menurut (Mardi 2014:4 & Ii, 2016) mengungkapkan tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk memastikan setiap individu dapat menjalankan kewajibannya sesuai dengan wewenang yang dimiliki. Dalam pengelolaan perusahaan, manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengatur secara jelas seluruh aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya. Sistem informasi berperan dalam menyediakan data yang diperlukan pihak eksternal, baik berupa laporan keuangan tradisional maupun laporan lain sesuai permintaan, serta menyajikan laporan internal bagi seluruh tingkatan manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan perusahaan.
2. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi menjadi sumber penting bagi manajemen dalam membuat keputusan. Sistem ini menyediakan data yang relevan dan akurat untuk mendukung kebijakan atau langkah yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Sistem informasi akuntansi juga berperan dalam mendukung kelancaran operasional harian perusahaan. Dengan menyediakan informasi bagi setiap unit kerja di berbagai level manajemen, sistem ini dapat membantu meningkatkan produktivitas serta efektivitas kinerja organisasi.

Menurut Mulyadi (2010: 19 & et al., 2018) mengatakan bahwa tujuan SIA adalah:

1. Menyajikan informasi yang diperlukan untuk mengelola dan menjalankan kegiatan usaha secara efektif.
2. Meningkatkan mutu, ketepatan waktu penyajian, serta keteraturan struktur informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.
3. Memperkuat sistem pengendalian akuntansi dan pemeriksaan internal agar informasi akuntansi lebih andal, sekaligus menyediakan catatan lengkap sebagai bentuk pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap aset perusahaan.
4. Mengurangi biaya administrasi rutin yang timbul dalam proses pengelolaan catatan akuntansi.

Dari beberapa penjelasan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi akuntansi (SIA) di atas secara singkat adalah bahwa SIA bertujuan untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengendalian internal, serta meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi biaya pencatatan akuntansi.

1.1.3. Komponen-Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Romney dan Steinbart (2015) & *Accounting Information Systems*, n.d.,) komponen utama dalam SIA meliputi:

1. Orang (*People*) – individu yang mengoperasikan sistem.
2. Prosedur dan Instruksi (*Procedures and Instructions*) – langkah-langkah dalam pengumpulan dan pemrosesan data.
3. Data – informasi transaksi yang dikumpulkan.
4. Perangkat Lunak (*Software*) – aplikasi yang memproses data.
5. Perangkat Keras (*Hardware*) – komputer dan alat pendukung lainnya.

6. Kontrol Internal (*Internal Controls*) – pengaman sistem untuk menjaga integritas data.

Menurut (Adah & Firdaus, 2024) SIA memiliki beberapa komponen utama yang saling terkait, yaitu:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia, seperti akuntan dan analis keuangan, memiliki peran krusial dalam mengoperasikan dan mengelola Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Mereka bertugas memastikan seluruh data yang dimasukkan ke dalam sistem akurat serta sesuai dengan standar yang berlaku.

2. Perangkat Lunak (Software)

Perangkat lunak akuntansi seperti MYOB, SAP, atau QuickBooks dimanfaatkan untuk mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, serta mendukung analisis data. Aplikasi ini memudahkan pekerjaan dengan mengotomatisasi berbagai proses akuntansi.

3. Perangkat Keras (Hardware)

Perangkat seperti komputer, server, dan media penyimpanan data berfungsi sebagai sarana pendukung SIA dalam memproses dan menyimpan informasi secara aman dan efisien.

4. Data Akuntansi

Informasi keuangan yang diinput ke sistem meliputi catatan transaksi, faktur, laporan bank, serta data relevan lainnya. Data ini menjadi landasan penting dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

5. Prosedur dan Instruksi

Prosedur meliputi tahapan pengelolaan dan pemrosesan data akuntansi, mulai dari pencatatan jurnal, pemindahan ke buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan. Semua langkah ini harus mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku.

6. Jaringan dan Teknologi

SIA modern umumnya terhubung ke jaringan, baik melalui sistem lokal maupun berbasis cloud, sehingga memungkinkan akses data secara real-time serta integrasi antar divisi dalam perusahaan.

Menurut (Dewi, 2011). komponen komponen sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Orang (*People*)

Pengguna sistem, baik internal (akuntan, manajer, staf keuangan) maupun eksternal (auditor, investor), yang berinteraksi dan menggunakan informasi yang dihasilkan.

2. Prosedur dan Instruksi (*Procedures and Instructions*)

Langkah-langkah atau prosedur yang harus diikuti dalam pengumpulan, pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan.

3. Data

Data awal yang diperoleh dari berbagai transaksi bisnis, seperti penjualan, pembelian, pengeluaran, dan penerimaan uang tunai.

4. Perangkat Lunak (*Software*)

Aplikasi atau program komputer yang digunakan untuk memproses data akuntansi menjadi informasi, misalnya aplikasi RENA, MYOB, Zahir, atau Excel.

5. Perangkat Keras (*Hardware*)

Fasilitas fisik seperti komputer, printer, scanner, dan perangkat jaringan yang digunakan dalam pengoperasian SIA.

6. Kontrol Internal dan Keamanan (*Internal Controls and Security Measures*)

Mekanisme untuk melindungi data dari akses tidak sah, kesalahan, dan kecurangan, serta memastikan keakuratan dan keandalan informasi akuntansi.

1.1.4. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Adapun beberapa fungsi sistem informasi akuntansi menurut (Collins et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat tiga manfaat utama sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Mendukung aktivitas harian perusahaan

Untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, perusahaan perlu menjalankan berbagai aktivitas bisnis secara berkesinambungan, seperti pembelian, penyimpanan, proses produksi, dan penjualan. Setiap aktivitas tersebut menghasilkan transaksi yang diproses oleh Sistem Pengolahan Transaksi (SPT), yang merupakan bagian dari Sistem Informasi Akuntansi. Melalui SIA, data transaksi akuntansi maupun data bisnis lain yang tidak ditangani oleh sistem informasi lain di perusahaan dapat diolah, sehingga mendukung kelancaran operasional perusahaan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Salah satu tujuan utama Sistem Informasi Akuntansi adalah menyajikan informasi yang diperlukan manajemen dalam proses pengambilan keputusan, yang memiliki keterkaitan erat dengan perencanaan dan pengendalian berbagai aktivitas perusahaan.

3. Memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan

Sistem Informasi Akuntansi berperan membantu manajemen dalam menjalankan kewajibannya mengelola perusahaan, termasuk memastikan setiap proses dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan manfaat penting bagi kelangsungan dan perkembangan perusahaan ataupun yayasan. SIA membantu mendukung kelancaran aktivitas operasional harian seperti pembelian, penyimpanan, produksi, dan penjualan melalui pengolahan data transaksi secara sistematis. Selain itu, SIA juga menyediakan informasi yang akurat dan relevan guna mendukung proses pengambilan keputusan manajemen dalam perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan atau yayasan.

1.1.5. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menverminkan fungsi dan perannya dalam mengelola data keuangan dan operasional dalam suatu organisasi. Berikut karakteristik SIA :

1. Terstukur dan Terorganisasi

SIA dirancang secara sistematis untuk menangani berbagai proses akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga pelaporan. Struktur ini mencakup komponen input, proses, dan output.

2. Berorientasi pada Data Keuangan

Fokus utama SIA adalah mengumpulkan, mencatat mengelola, dan menyajikan data keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan.

3. Mengintegrasikan Berbagai Fungsi

SIA menghubungkan berbagai fungsi dalam organisasi seperti pembelian, penjualan, gaji, persediaan, dan pelaporan keuangan, sehingga data dapat saling terhubung dan digunakan secara efisien.

4. Berbasis Teknologi Informasi

SIA modern berbasis computer dan teknologi informasi, memanfaatkan perangkat lunak akuntansi untuk otomatisasi dan efisiensi proses.

5. Memiliki Mekanisme Pengendalian Internal

SIA dirancang untuk mengamankan data, mencegah kesalahan atau kecurangan, dan memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan benar.

Menurut (Riset & Dan, 2015) Pada dasarnya dimensi sistem informasi akuntansi (SIA) terdiri dari empat karakteristik informasi yaitu: boardscope, aggregation, integration, timelines.

1. Kebutuhan informasi broadscope pada organisasi desentralisasi

Dalam organisasi yang menerapkan struktur desentralisasi, manajer memerlukan informasi dengan cakupan luas (broadscope) sebagai konsekuensi dari meningkatnya wewenang dan tanggung jawab yang mereka emban, sekaligus untuk menjalankan fungsi pengendalian.

2. Karakteristik agregasi

Informasi yang telah teragregasi dengan baik memberikan manfaat besar dalam pengambilan keputusan, karena dapat mempercepat proses evaluasi dibandingkan dengan informasi mentah yang belum tersusun. Penyajian informasi yang ringkas namun tepat dapat menjadi masukan penting bagi manajemen.

3. Karakteristik integrasi

Informasi yang terintegrasi berperan penting dalam mengoordinasikan berbagai keputusan, terutama pada organisasi yang sangat terdesentralisasi. Selain itu, informasi terintegrasi dapat meningkatkan semangat kerja (moral) para manajer unit bisnis dan turut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

4. Karakteristik ketepatan waktu (timeliness)

Ketepatan waktu berkaitan dengan selang antara saat informasi dibutuhkan dan saat informasi tersedia. Informasi yang diberikan tepat waktu membantu manajer merespons dengan cepat setiap peristiwa atau masalah. Sebaliknya, jika informasi datang terlambat, nilainya akan berkurang dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam buku (Endaryati, 2021) menyatakan bahwa Sistem mempunyai beberapa karakteristik atau sifat-sifat tertentu, antara lain :

a. Komponen Sistem (*Component*)

Setiap sistem tersusun atas berbagai komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama membentuk suatu kesatuan, baik sebagai elemen utama maupun sebagai bagian dari keseluruhan sistem tersebut.

b. Batasan Sistem (*Boundary*)

Batas sistem merupakan wilayah yang memisahkan suatu sistem dari sistem lain atau dari lingkungan tempat sistem tersebut beroperasi.

c. Subsistem

Merupakan bagian-bagian dari sistem yang menjalankan aktivitas dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan, dengan masing-masing memiliki sasaran tersendiri.

d. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Segala sesuatu yang berada di luar batas sistem namun dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh jalannya operasional sistem.

e. Penghubung Sistem (*Interface*)

Media yang menghubungkan satu subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui penghubung ini, berbagai sumber daya dapat mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya.

f. Masukan Sistem (*Input*)

Energi atau sumber daya yang masuk ke dalam sistem, dapat berupa masukan perawatan maupun sinyal. Masukan perawatan adalah energi yang diberikan agar sistem dapat berfungsi dan berinteraksi.

g. Keluaran Sistem (*Output*)

Hasil dari pengolahan energi yang diklasifikasikan menjadi keluaran yang bermanfaat dan sisa yang dibuang.

h. Pengolahan Sistem (*Process*)

Bagian dari sistem yang berfungsi mengubah masukan menjadi keluaran.

i. Sasaran Sistem (*Object*)

Tujuan yang ingin dicapai oleh sistem. Sistem dikatakan berhasil apabila mampu mencapai sasaran atau tujuan tersebut.

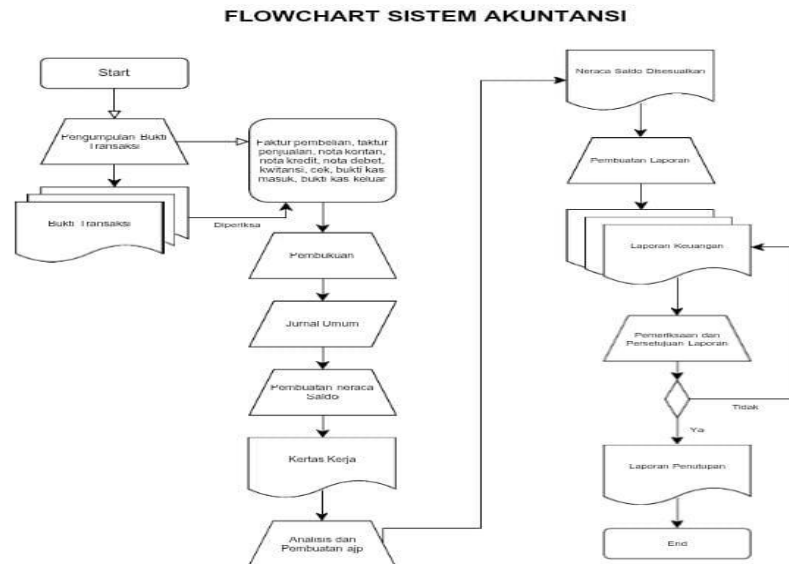
1.1.6. Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah individu atau kelompok dalam suatu organisasi yang menggunakan sistem tersebut untuk mengolah, mencatat, dan menyajikan informasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan. Mereka bisa berasal dari berbagai bagian, seperti: Staf akuntansi dan keuangan, Manajer, Auditor internal, Pimpinan organisasi, Pihak eksternal (investor, pemerintah, auditor publik).

Peran Pengguna	Penjelasan
Input Data	Memasukan kedalam sistem (pembelian, penjualan, kas, dll.)
Pengolahan data	Mengelola data akuntansi menggunakan perangkat lunak atau sistem.
Analisis Informasi	Menganalisis laporan keuangan atau laporan manajerial.
Pengambilan Keputusan	Menggunakan data yang dihasilkan untuk membuat keputusan operasional atau strategis
Pengendalian Internal	Memastikan bahwa transaksi dicatat dengan benar dan sesuai prosedur.

Tabel 2. 1 Peran Pengguna SIA

1.1.7. Bagan Alur Sistem Informasi Akuntansi



1.1.8. Indikator Peran Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA), indikatornya mengacu pada teori Bodnar dan Hopwood (2010) tentang fungsi SIA dalam organisasi.

1. Penyediaan informasi yang akurat dan tepat waktu
Untuk mendukung laporan keuangan.
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen
Data keuangan membantu menentukan kebijakan
3. Meningkatkan efisiensi operasional
Mengurangi pekerjaan manual, hemat waktu dan biaya
4. Meningkatkan Kontrol Internal
Mengurangi risiko kecurangan atau kesalahan
5. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
Laporan keuangan yang dihilangkan lebih jelas dan akurat
6. Kemudahan akses informasi
Mempermudah manajemen dalam mendapatkan data keuangan

1.2. Efisiensi Pengelolaan Keuangan

1.2.1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau mencapai hasil tertentu dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin. Efisiensi dalam konteks keuangan diartikan sebagai perbandingan antara output berupa laporan dan informasi keuangan yang dihasilkan dengan input berupa tenaga kerja, waktu, dan biaya yang digunakan. Menurut (Astuti, 2019), Efisiensi pengelolaan keuangan merupakan kemampuan suatu organisasi untuk mengatur sumber daya keuangannya secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan biaya serendah mungkin tanpa menurunkan kualitas layanan atau hasil yang diperoleh. Efisiensi ini mencerminkan kapasitas organisasi dalam memanfaatkan sumber daya secara tepat tanpa terjadi pemborosan.

1.2.2. Indikator Efisiensi

Efisiensi pengelolaan keuangan dihubungkan dengan sistem informasi akuntansi (SIA), maka indikatornya bias diambil dari teori SIA (Romney & Steinbart, 2018).

Berikut indikator efisiensi dalam pengelolaan keuangan berbasis SIA:

1. Waktu penyusunan laporan keuangan
Seberapa cepat laporan keuangan dapat disusun dengan sistem yang digunakan.
2. Ketepatan akurasi data
Minimnya kealahan input maupun perhitungan dalam laporan
3. Biaya operasional sistem
Efisiensi dilihat dari rendahnya biaya tambahan dalam pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan.
4. Pemanfaatan sumber daya manusia
Seberapa efektif staf keuangan dapat bekerja tanpa terbebani pekerjaan manual yang berulang
5. Kemudahan akses informasi

Data keuangan mudah diakses oleh manajemen untuk pengambilan keputusan strategis

1.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Efisiensi pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar organisasi. Semua faktor ini saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana dana dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional serta pencapaian tujuan lembaga. Berikut adalah faktor-faktor utama yang memengaruhi efisiensi tersebut:

1. Sistem Informasi dan Pencatatan Keuangan

Sistem informasi akuntansi (SIA) yang terstruktur dan terotomatisasi sangat berpengaruh terhadap efisiensi. Sistem yang baik memungkinkan pencatatan transaksi secara akurat, real-time, dan mudah diakses. Selain itu, sistem yang terintegrasi membantu dalam mengurangi duplikasi data, meminimalisasi kesalahan manusia (*human error*), dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, proses keuangan menjadi lebih cepat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (Staf Keuangan)

Kemampuan dan keahlian staf keuangan dalam mengelola laporan, menyusun anggaran, dan menggunakan perangkat lunak akuntansi sangat menentukan efisiensi. SDM yang kompeten akan lebih cepat dalam menyelesaikan tugasnya, lebih akurat dalam pencatatan, serta mampu menganalisis data keuangan dengan baik. Pelatihan berkala juga diperlukan untuk memastikan staf selalu mengikuti perkembangan teknologi dan regulasi keuangan terbaru.

3. Ketersediaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi keuangan, perangkat lunak akuntansi, dan sistem cloud storage dapat membantu mempercepat dan mempermudah pengelolaan keuangan. Teknologi juga memungkinkan pencatatan dan pelaporan dilakukan secara digital, yang mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik dan meningkatkan efisiensi

operasional. Namun, teknologi juga harus disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan organisasi.

4. Sistem Pengawasan dan Audit Internal

Pengawasan internal yang kuat akan mencegah terjadinya penyimpangan, kecurangan, atau kesalahan dalam pencatatan keuangan. Audit internal yang dilakukan secara berkala juga membantu mengevaluasi efektivitas pengelolaan dana dan menilai kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku. Sistem pengawasan yang baik menciptakan kontrol yang kuat dan memastikan setiap penggunaan dana sesuai dengan perencanaan dan regulasi.

5. Prosedur Penganggaran dan Pelaporan yang Jelas

Prosedur yang baku dan terdokumentasi dengan baik akan mempermudah pelaksanaan pengelolaan keuangan. Perencanaan anggaran yang realistis dan terukur menjadi landasan utama dalam mengatur pengeluaran. Selain itu, pelaporan yang terjadwal dan transparan memungkinkan manajemen untuk memonitor arus kas serta mengevaluasi efektivitas setiap aktivitas keuangan. Ketidakjelasan prosedur akan menyebabkan ketidakteraturan dan pemborosan.

1.2.4. Pengelolaan Keuangan Dalam Organisasi Nirlaba

Pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba, seperti yayasan, berbeda dengan organisasi lainnya. Organisasi nirlaba tidak bertujuan untuk mencari keuntungan, namun tetap membutuhkan sistem keuangan yang terstruktur untuk memastikan penggunaan dana secara optimal, transparan, dan akuntebel. Pengelolaan keuangan yang efisien akan membantu yayasan menjaga kepercayaan publik.

1.2.5. Cara Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan menjadi tujuan utama bagi banyak organisasi, baik yang berorientasi laba maupun nirlaba. Efisiensi tidak hanya berdampak pada penghematan dana, tetapi juga pada ketepatan dalam penggunaan sumber daya, kecepatan dalam pengambilan keputusan, serta akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan. Untuk itu, organisasi

perlu menerapkan berbagai strategi agar efisiensi dalam pengelolaan keuangan dapat tercapai secara maksimal.

Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan:

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan organisasi untuk mencatat, memproses, dan menyajikan informasi keuangan secara cepat dan akurat. Dengan sistem ini, berbagai proses manual yang memakan waktu dapat diotomatisasi, sehingga mempercepat pelaporan dan mengurangi risiko kesalahan. Menurut (Gusherinsya & Samukri, 2020) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena penerapan sistem informasi akuntansi dapat meminimalkan kesalahan dalam penyajian data akuntansi, menghasilkan laporan yang akurat, serta mengurangi peluang terjadinya kecurangan.

2. Penguatan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Efisiensi keuangan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan staf dalam mengelola dan menganalisis informasi keuangan. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi di bidang akuntansi, pelaporan, serta teknologi informasi menjadi penting. Staf yang terampil akan lebih efisien dalam menjalankan tugasnya dan dapat memberikan informasi keuangan yang relevan bagi manajemen. Staf akuntansi perlu memiliki keterampilan yang memadai untuk menjalankan tugas-tugas tersebut secara optimal. Kompetensi yang dibutuhkan mencakup pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip akuntansi, regulasi perpajakan, ketentuan keuangan daerah, serta teknologi akuntansi terkini. (Muhammad & Harahap, 2024).

3. Penyusunan Anggaran yang Tepat dan Realistis

Anggaran merupakan alat penting dalam pengendalian keuangan. Dengan menyusun anggaran secara sistematis dan realistis, organisasi dapat memperkirakan kebutuhan biaya dan menghindari pengeluaran

yang tidak perlu. Menurut (Anggaran & Dan, 2023) menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang baik serta tata kelola dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja suatu organisasi. Ini mencerminkan pentingnya anggaran yang terencana dengan realistis dan akuntabel.

4. Peningkatan Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal yang baik akan membantu memastikan bahwa semua transaksi keuangan dilakukan sesuai prosedur, mencegah terjadinya penyimpangan, dan memastikan data yang dicatat adalah benar dan lengkap. Sistem pengendalian internal merupakan fondasi penting dalam menjamin efisiensi dan keandalan sistem keuangan organisasi. Penerapan Sistem Pengendalian Internal menjadi instrumen utama dalam menjamin efektivitas pengelolaan keuangan daerah serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. (Siringoringo et al., 2023).

5. Penggunaan Teknologi Keuangan (*Fintech*) dan Otomatisasi

Organisasi juga dapat memanfaatkan berbagai teknologi keuangan (*financial technology*) seperti software akuntansi berbasis cloud, aplikasi manajemen kas, dan sistem e-budgeting. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam proses keuangan, tetapi juga memungkinkan pemantauan anggaran secara real-time dan fleksibel.

6. Evaluasi dan Monitoring Keuangan Secara Berkala

Evaluasi berkala atas laporan keuangan dan kinerja anggaran membantu manajemen dalam menilai apakah kegiatan berjalan sesuai rencana. Melalui evaluasi ini, organisasi dapat mengidentifikasi pemborosan atau ketidakefisienan dan segera melakukan perbaikan. Monitoring yang rutin juga menciptakan budaya disiplin dalam pengelolaan keuangan.

Dengan menerapkan langkah-langkah di atas secara konsisten, organisasi dapat menciptakan sistem keuangan yang efisien, transparan, dan akuntabel. Langkah ini tidak hanya menunjang keberlangsungan operasional, tetapi juga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, baik dari pihak internal maupun eksternal.

1.3. Yayasan Sebagai Organisasi Nirlaba

1.3.1. Karakteristik Yayasan

Yayasan adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang sosial, kemanusiaan, atau budaya, dan tidak bertujuan mencari keuntungan. Dana operasional yayasan umumnya berasal dari donatur, hibah, atau sumber dana lainnya. Oleh karena itu pengelolaan dana harus dilakukan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas dan efisiensi. Yayasan tidak mencari laba atau membagikan hasil usaha kepada pihak-pihak terkait. Dana yang diperoleh digunakan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan sesuai tujuan yayasan.

1.3.2. Sistem Pengelolaan Keuangan Yayasan

Sebagai organisasi nirlaba, yayasan dituntut untuk mengelola keuangannya secara transparan, akuntabel, dan efisien. Sistem pengelolaan keuangan dalam yayasan sangat berperan penting dalam menunjang kelancaran operasional serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada donatur, mitra kerja, dan masyarakat luas. Yayasan tidak hanya dituntut untuk mampu menggalang dana, tetapi juga harus mampu mengelolanya secara profesional sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dan tata kelola organisasi yang baik (*good governance*). (Madjid, 2019).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 berdasarkan ketentuan “Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba”, yayasan sebagai entitas nirlaba wajib menyusun laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan-laporan ini bertujuan memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kinerja keuangan, dan arus kas yayasan yang relevan bagi para pengguna laporan, baik dari kalangan internal maupun eksternal. (IAI, 2019).

1.3.3. Keterkaitan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan Pengelolaan Keuangan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang secara khusus dirancang untuk menangani

transaksi keuangan dan menyajikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi. SIA memiliki peran vital dalam pengelolaan keuangan karena mendukung proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, serta pelaporan transaksi keuangan secara akurat dan tepat waktu.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat bergantung pada tersedianya informasi yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Sistem Informasi Akuntansi menjadi sarana penting dalam menyediakan data dan informasi tersebut, sehingga memungkinkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan keuangan organisasi, termasuk dalam hal penganggaran, pengendalian biaya, serta pengelolaan kas dan aset.

Keterkaitan antara SIA dan pengelolaan keuangan dapat dijelaskan dari beberapa aspek berikut:

1. Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Proses Keuangan

SIA mengotomatisasi proses pencatatan dan pelaporan keuangan, yang sebelumnya dilakukan secara manual. Dengan demikian, waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk mengelola data keuangan dapat diminimalisir. Selain itu, kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan juga dapat ditekan karena sistem bekerja secara terintegrasi dan berstandar.

2. Pengendalian Internal yang Lebih Baik

Dalam sebuah yayasan atau organisasi nirlaba, pengendalian internal sangat penting untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan organisasi. SIA memungkinkan adanya pembatasan akses, pelacakan transaksi, serta audit trail yang dapat digunakan untuk mendeteksi penyimpangan atau penyalahgunaan dana.

3. Penyediaan Informasi Keuangan yang Akurat dan Tepat Waktu

SIA menyajikan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak, baik internal (manajemen, pengurus yayasan) maupun eksternal (donatur, auditor, regulator). Informasi yang disediakan mencakup

laporan laba rugi, neraca, arus kas, serta laporan penggunaan dana yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

4. Pengambilan Keputusan yang Lebih Tepat

Dengan adanya informasi keuangan yang relevan dan dapat diakses secara real-time melalui SIA, pengambilan keputusan menjadi lebih berbasis data dan terukur. Hal ini membantu pengurus yayasan dalam menyusun strategi keuangan, alokasi dana program, serta pengelolaan aset dan kewajiban secara lebih efektif.

5. Kesesuaian dengan Standar Akuntansi dan Kepatuhan Regulasi

SIA dapat dirancang agar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, seperti PSAK untuk entitas nirlaba. Ini penting agar laporan keuangan yayasan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah dan donatur.

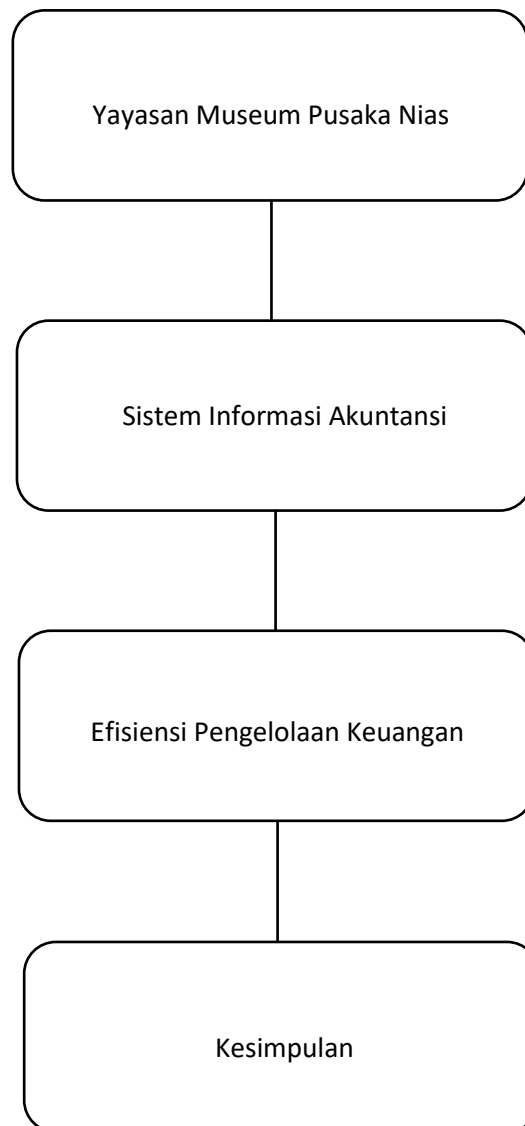
1.3.4. Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1	Ariyanti Mandasari	2017	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Sinar Galesong Mandiri	Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2	Erwin Teguh Arujisaputra	2024	Penerapan Sistem Informasi Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Pengambilan Keputusan di Perusahaan	Sistem Informasi dapat meningkatkan efisiensi, otomatisasi proses, dan mendukung keputusan strategis berbasis data.
3	Azis Susanto	2018	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam	Sistem Informasi Akuntansi membantu meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan.
4	Fatimah Az-	2025	Dampak Penerapan Sistem Informasi	Sistem Informasi Akuntansi

	Zahra, R.Ay		Akuntansi pada Efisiensi Operasional UMKM	mempermudah pelaporan keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional.
5	Gunawan, E.	2023	Studi Kasus Sistem Informasi Akuntansi pada Yayasan Sosial di Jakarta	Sistem Informasi Akuntansi membantu dan mempermudah dalam pengawasan keuangan dan meminimalkan penyimpangan dana.

Tabel 2. 2 Peneliti Terdahulu

1.3.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimulai dari objek kajian, yaitu Yayasan Museum Pusaka Nias. Sebagai lembaga nirlaba yang bergerak di bidang pelestarian budaya dan sejarah Nias, yayasan ini membutuhkan pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan guna menjamin keberlanjutan operasionalnya. Hal ini menjadi latar belakang penting dalam menilai bagaimana keuangan dikelola.

Untuk mendukung pengelolaan keuangan yang baik, yayasan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA berperan penting dalam mencatat, memproses, dan menyajikan data keuangan secara akurat dan tepat waktu. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana sistem ini membantu aktivitas pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan.

Implementasi SIA diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan yayasan. Efisiensi yang dimaksud meliputi penghematan waktu, pengurangan kesalahan dalam pencatatan, kemudahan dalam pelaporan, dan pengambilan keputusan yang berbasis data keuangan yang valid. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana SIA berdampak positif terhadap efisiensi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara penerapan SIA dan efisiensi pengelolaan keuangan yayasan, peneliti akan menarik kesimpulan apakah sistem tersebut benar-benar efektif dalam meningkatkan efisiensi keuangan. Kesimpulan ini menjadi rekomendasi bagi yayasan.